

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, teori pendukung atau kajian teori sangat diperlukan karena menjadi acuan untuk mendukung dan memperdalam pemahaman terhadap informasi yang disajikan.

##### 1. Hakikat Evaluasi Program

###### a. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi untuk membantu pihak-pihak tertentu dalam membuat keputusan tentang suatu objek atau evaluasi. Evaluasi dapat digunakan untuk mengembangkan, meninjau, dan meningkatkan evaluasi. Evaluasi tersebut dapat berupa rencana, program atau proyek, kebijakan, organisasi, produk, dan juga individu atau orang.<sup>1</sup> Evaluasi juga dapat diartikan sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk menemukan dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan yang telah ditentukan. Hasil dari evaluasi biasanya diperoleh atribut atau karakteristik yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat diperoleh dengan menggunakan kuesioner, observasi, serta wawancara atau dalam bentuk instrument lainnya yang sesuai.<sup>2</sup>

Salah satu implementasi dari berbagai konsep tentang evaluasi adalah evaluasi suatu program tertentu, khususnya program pendidikan. Adapun “program” diartikan sebagai sebuah bentuk rencana yang akan dilaksanakan. Apabila “program” berkaitan langsung dengan evaluasi program, maka program tersebut dapat diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan, yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Terdapat tiga komponen penting yang perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu: (1) realisasi atau implementasi suatu

---

<sup>1</sup> Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan,” *Jurnal At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011): 113.

<sup>2</sup> Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi,” *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017): 3.

kebijakan, (2) terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama, bukan merupakan kegiatan tunggal tetapi jamak dan berkesinambungan, (3) terjadi di dalam sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit, yang berisi kebijakan yang harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini program adalah suatu kegiatan atau berupa rangkaian aktivitas yang akan direncanakan. Sedangkan evaluasi program adalah suatu proses untuk mengetahui sejauhmana tujuan dan sasaran suatu program atau proyek yang telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau tolak ukur untuk mengetahui adanya kesenjangan, mengevaluasi atau menilaia harga dan kualitas serta menyelidikan sistematis terkait nilai dan kualitas suatu objek.<sup>4</sup>

#### **b. Perencanaan Program Pembelajaran**

Perencanaan merupakan sebuah proses merencanakan sesuatu, dimana perencanaan berkaitan dengan konsep masa depan, masalah-masalah yang membutuhkan plihan, pemikiran yang ditujukan ke masa depan, dan proses untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan juga menjadi hal yang paling penting dalam proses evaluasi, yaitu perencanaan yang baik akan menjadikan implementasi dari suatu program dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapaun perencanaan dalam program pembelajaran daring diantaranya:<sup>5</sup>

##### 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang akan digunakan untuk satu kali pertemuan. RPP tersebut dikembangkan dari silabus dengan tujuun untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar agar mencapai Kompetensi Dasar (KD). Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 tahun 2019, penyusunan RPP

---

<sup>3</sup> Ashiong, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan* 5.

<sup>4</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 6.

<sup>5</sup> Muhammad Kevin Nasrullah, "Evaluasi erencanaan Program Pembelajaran Fikih dalam Kurikulum 2013 di MAN 2 Tulungagung" (Skripsi, Institut Negeri Islam Tulungagung, 2018), 21.

memuat 3 komponen, diantaranya: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau assesmen.

2) Media Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektifitas serta kualitas yang nantinya bisa meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajarn daring juga merupakan suatu tuntutan yang harus diperhatikan agar materi materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dan dipahami dengan mudah. Adapun media dalam pembelajaran daring itu ada banyak, diantaranya: youtube, zoom meeting, goohle meet, grup whatsapp, google form, dan lain sebagainya.

3) Membuat Bahan Ajar

Bahan ajar merukan salah satualat bantu yang dapat diguankan dikalangan pendidik untuk dapat memenuhi kompetendi yang diinginkan.dalam penyusunan bahan ajar sebaiknya disesusikan dengan standar kompetensi, tujuan pembelajaran, karakteristik, dan juga minat peserta didik. Dengan begitu nantinya proses pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan tercapainya kompetensi pendidikan. Adapun bahan ajar diguankan dalam pembelajaran dianyaranya:

- a) Bahan ajar visual : buku, modul, gambar, dan brosur.
- b) Bahan ajar audio :rekaman, siaran radio, dan CD.
- c) Bahan ajar audio visual: televisi, film, dan VCD.

c. **Pelaksanaan Evaluasi Program pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu perwujudan dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat dan dirumuskan sebelumnya. Dengan begitu, pelaksanaan pembelajaran itu sangat bergantung pada sejauh mana perencaan itu dibuat, dan bagaimana realisasi dari perencaan tersebut, apakah sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Secara umum, ada beberapa langkah yang dilaksanakan pada proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu: guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, peserta didik menyimak dan merespon terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, memberikan evalausi, serta menutup kegiatan belajar mengajar. Namun

karena dalam pelaksanaan pembelajaran itu sangat spesifik dan dipengaruhi oleh faktor, seperti: siapa yang belajar, apa yang dipelajari, dimana dia belajar, bagaimana proses belajarnya, pesan apa saja yang diamanatkan oleh kurikulum, dan siapa yang mengajarnya.

Sehingga dengan adanya faktor-faktor di atas maka akan mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran secara detail. Dengan begitu, untuk menganalisis detail dalam pelaksanaan program pembelajaran, khususnya daring yaitu haru memperhatikan beberapa hal, diantaranya: materi dan bahan ajar, teknik atau strategi pembelajaran, pola, serta model dan desain pembelajaran.<sup>6</sup>

#### **d. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Program**

Secara umum, tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara menyeluruh. Sistem pembelajaran yang dimaksud diantaranya: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.<sup>7</sup> Evaluasi juga bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kesulitan peserta yang kemudian digunakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap teknik belajar mengajar. Selain itu evaluasi pendidikan juga bertujuan untuk memperoleh informasi tentang potensi peserta didik sehingga pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan minat dan bakatnya.

Evaluasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyeleksi penerimaan peserta didik, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan dalam mengadakan bimbingan dan konseling. Selain itu evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melakukan penelitian total terhadap pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan, sehingga nantinya dapat dilakukan usaha perbaikan dengan mencari faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kurikulum. Dengan dilakukannya evaluasi kurikulum pada suatu lembaga pendidikan, maka akan diketahui tingkat keberhasilan secara

---

<sup>6</sup> Khusnul Chotimah, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui *E-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia", (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2018), 25.

<sup>7</sup> Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media: 2014), 12.

operasional, dan nantinya dapat dilakukan penilaian terhadap efektifitas kelembagaan pendidikan.<sup>8</sup>

Evaluasi juga memiliki beberapa fungsi, yaitu berdasarkan UU RI Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi dan kegiatan mengajar merupakan satu rangkaian yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan. Selain itu seorang pendidik juga harus mengetahui tugas dan fungsi dari evaluasi itu sendiri. Dikatakan demikian, yaitu agar seorang pendidik bisa dengan mudah menerapkannya dalam menilai kegiatan pembelajaran sehingga rumusan tujuan yang telah ditetapkannya dapat tercapai.

Jahja Qohar mengemukakan fungsi evaluasi dari dua sisi, yaitu dari segi peserta didik secara individual dan dari segi program pembelajaran, yang meliputi:<sup>9</sup>

- 1) Dilihat dari segi peserta didik secara individu, fungsi evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yaitu:
  - a) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
  - b) Memberi basis laporan kemajuan peserta didik.
  - c) Menetapkan kelulusan.
- 2) Dilihat dari segi program pengajaran, fungsi evaluasi diantaranya:
  - a) Memberikan dasar pertimbangan kenaikan dan promosi peserta didik.
  - b) Memberikan dasar penyusunan dan pembagian kelompok peserta didik yang homogen.
  - c) Memberikan diagnosis dan remedial pekerjaan kepada peserta didik.
  - d) Memberikan pembimbingan dan penyuluhan.
  - e) Dasar pemberian angka dan nilai rapor bagi kemajuan belajar peserta didik.
  - f) Memberikan motivasi belajar kepada setiap peserta didik.

---

<sup>8</sup> Mesiono, "Dalam Tinjauan Evaluasi Program," *EDUCATORS: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* 4, no. 2 (2017): 9.

<sup>9</sup> Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran," *ADAARA: Jurnal ManaJemen Pendidikan Islam* 9, n0. 2 (2019): 925-926.

- g) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat.
- h) Untuk mengadministrasi sekolah.
- i) Untuk pengembangan kurikulum.
- j) Untuk mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah.

**e. Model Evaluasi Program**

Model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Model evaluasi adalah desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, dan biasanya dinamakan sama dengan nama pembuatnya atau tahap evaluasinya. Meskipun terdapat perbedaan pendapat terkait dengan model-model evaluasi, namun pada dasarnya memiliki maksud yang sama yaitu untuk kegiatan pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan pengambilan keputusan untuk menentukan tindak lanjut suatu program.

Adapun beberapa model evaluasi yang banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan diantaranya:<sup>10</sup>

- 1) Evaluasi Model CIPP
- 2) Evaluasi Model Provus (*Discrepancy Model*)
- 3) Evaluasi Model Stake (*Countenance Model*)
- 4) Evaluasi Model Kirkpatrick
- 5) Evaluasi Model Brinkerhoff
- 6) *Measurement Model*
- 7) *Congruence Model*
- 8) *Illuminative Model*
- 9) Model Logik (*Logic Model*)

Adapun model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Model CIPP didasarkan pada pandangan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: karakteristik dan lingkungan peserta didik, tujuan dan peralatan program yang digunakan, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan dari program itu sendiri. Evaluasi model CIPP bertujuan untuk membandingkan kinerja dari setiap dimensi program melalui sejumlah kriteria tertentu, dan pada akhirnya sampai pada deskripsi atau penggambaran

---

<sup>10</sup> Darodjat dan Wahyudhiana M, "Model Evaluasi Program Pendidikan," *ISLAMADINA XIV*, no. 1 (2015): 4-5.

dan menilai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi.<sup>11</sup>

Evaluasi model CIPP terdapat empat kegiatan pengevaluasian, diantaranya:<sup>12</sup>

1) Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks digunakan untuk membantu administrator dalam merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan suatu program.

Evaluasi konteks dalam penelitian ini diarahkan pada gambaran lingkungan MTs NU Mawaqi'ul Ulum, latar belakang penyelenggaraan pembelajaran daring, serta tujuan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum.

2) Evaluasi Input (Masukan)

Evaluasi input adalah kegiatan evaluasi yang dirancang untuk membantu membuat standar pengambilan keputusan, menentukan sumber, alternatif apa yang akan diambil, serta rencana dan strategi apa yang akan digunakan untuk mencapai kebutuhan serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Evaluasi input pada penelitian ini ditujukan pada penggunaan kurikulum, karakteristik pendidik dan peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum.

3) Evaluasi Proses

Evaluasi Proses adalah kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus dijawab pada tahap ini adalah sejauh mana rencana tersebut telah dilaksanakan. Apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja dan apa yang perlu diperbaiki.

Evaluasi proses pada penelitian ini didasarkan pada sejauh mana pelaksanaan kegiatan di dalam sebuah

---

<sup>11</sup> Muhammad Irham, "Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016), 17-18.

<sup>12</sup> Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 24-26.

program yang terlaksana sesuai rencana. Dalam penelitian ini, evaluasi proses berfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum.

#### 4) Evaluasi Produk

Evaluasi Produk adalah proses evaluasi yang dirancang untuk membantu dalam membuat keputusan kedepannya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang sudah dicapai dan apa yang akan dilaksanakan setelah program tersebut berjalan.

Evaluasi produk dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan perubahan yang terjadi, diantaranya: hasil belajar,, interaksi pembelajaran daring dan keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum.

## 2. Pembelajaran Daring

### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di kalangan masyarakat dan akademik dikenal dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang umum diketahui yaitu pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran yang berbasis web dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk mewujudkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>13</sup>

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang bisa mempertemukan pendidik dengan peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Dalam tatanan pelaksanaannya, perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, dan iphone keberadaannya sangat dibutuhkan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

Pembelajaran daring yang pada dasarnya dilaksanakan secara virtual melalui berbagai aplikasi yang tersedia, tetapi dalam pelaksanaannya pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus mengerti bahwa pembelajaran memiliki sifat kompleks, karena melibatkan berbagai aspek, diantaranya: pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh

---

<sup>13</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), 1.

karena itu, pembelajaran daring tidak sekedar materi yang dipindah melalui media internet, serta bukan hanya tugas dan soal-soal yang dikirim melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi seperti pembelajaran yang terjadi di kelas.<sup>14</sup>

**b. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan di seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya perubahan dalam bidang pendidikan. Dalam memenuhi hak dan kebutuhan pendidikan, serta upaya untuk mencegah penularan Covid-19 yang kemudian memaksa seluruh lembaga pendidikan untuk mengikuti perubahan sistem pembelajaran sesuai kebijakan pemerintah, yaitu dari pembelajaran tatap muka yang kemudian beralih pada pembelajaran jarak jauh, atau dalam istilah lain yang disebut dengan daring.

Sekolah-sekolah yang berada di kawasan perkotaan yang sudah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung pelaksanaan sistem pembelajaran daring tentunya tidak menjadi masalah, melainkan berdampak positif. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya sistem pembelajaran daring justru dapat memberikan pengalaman baru dan menambah pengetahuan bagi pendidik dan peserta didik, baik dari segi penggunaan teknologi maupun penguasaan materi. Namun bagi sekolah-sekolah yang berada pada daerah yang tertinggal (pelosok) yang sangat terbatas dari jaringan akses internet dan juga kondisi sarana prasarana yang kurang mendukung, tentunya mempunyai banyak kendala dan menjadi hambatan yang dihadapi mulai dari kurangnya kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, dan kemudian berlanjut pada masalah psikologis anak dan beban ekonomi orang tua akibat dampak dari Covid-19 tersebut.<sup>15</sup>

Hambatan dalam pembelajaran daring tidak hanya dialami oleh peserta didik saja, melainkan guru juga

---

<sup>14</sup>Meda Yulianti dkk, *PEMBELAJARAN DARING untuk PENDIDIKAN: Teori & Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2-4.

<sup>15</sup> Sri Gusti dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis:2020), 107.

mengalami beberapa hambatan tersebut. Beberapa hambatan yang dialami guru diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru sering kali mengalami hambatan terkait penggunaan media pembelajaran selama pembelajaran daring. Hal tersebut disebabkan guru yang berasal dari generasi 80-an merupakan pengguna pemula media pembelajaran berbasis web (internet). Media pembelajaran berbasis teknologi informasi memerlukan keahlian khusus, oleh karena itu guru harus peka dan melek teknologi serta dapat memafaatkan media tersebut sebagai media pembelajaran.
- 2) Guru belum mampu memberikan respon positif dalam proses pembelajaran daring, padahal penguasaan tentang strategi pembelajaran, sikap, dan motivasi guru sangat berdampak langsung terhadap hasil belajar peserta didik.
- 3) Guru sering mengalami hambatan dalam hal kreatifitas pada saat pembelajaran daring. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan, karena kreatifiits seorang guru dalam pembelajaran itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang kreatif seharusnya mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, yaitu dengan menggabungkan berbagai kontekstual bahan, strategi pengajaran, penggunaan media, serta mengaitkannya dengan pengalaman dalam kehidupan nyata.<sup>16</sup>

#### c. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat yang paling besar dari pembelajaran daring diantaranya adalah siswa tidak perlu sibuk ke sekolah, waktu lebih fleksibel, dan mataeri pembelajaran secara otomatis terdokumentasi dengan baik. perbedaan yang paling medasar dengan pembelajaran konvensional adalah pada metode pembelajaran. Pada pembelajaran konvensional akan terjadi tatap muka antara pendidik dengan peserta didik, sedangkan dalam pembelajaran daring tidak ada tatap muka secara langsung antara guru dengan siswanya.

---

<sup>16</sup> Yahya Eko Nopiyanto dkk, "Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Sporta Saintika* 5, no. 2 (2020): 146-147.

Secara umum, manfaat dari pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Waktu belajar lebih fleksibel dan menunjang proses pembelajaran, karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 2) Pembelajaran daring memungkinkan para pendidik mengontrol pembelajaran yang disampaikan secara konsisten sehingga akan memberikan dampak positif kepada peserta didiknya secara merata.
- 3) Peserta didik dapat dengan mudah mengakses semua materi yang dibagikan dalam bentuk digital atau online. Misalnya peserta didik tidak hanya terpaku pada materi yang di berikan oleh setiap guru mata pelajarannya saja, tetapi mereka juga bisa memperluas wawasan dan pengetahuannya dengan mengunjungi ataupun bergabung dalam situs online, seperti ruang guru, kelas pintar, rumah belajar, dan situs-situs online lainnya.
- 4) Peserta didik mampu menentukan waktu belajarnya sendiri. Bahkan peserta didik bisa dengan mudah mengulang materi pembelajaran yang belum dipahaminya dengan baik. Peserta didik juga tidak perlu menghabiskan banyak waktu pada materi yang sudah pahaminya, karena mereka bisa melewati dan langsung berpindah pada sesi berikutnya.
- 5) Dapat digunakan pada pembelajaran formal dan informal.
- 6) Pendidik dapat dengan mudah melakukan monitoring terhadap pencapaian pembelajaran, sehingga jika ada peserta didik yang belum berhasil dalam satu ujian, maka pendidik dapat menawarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya tersebut.
- 7) Pembelajaran daring dapat membantu meningkatkan daya ingat peserta didik, hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring memiliki proses dan metode pembelajaran campuran yang mampu digunakan untuk menambah daya ingat dan pengetahuan peserta didik.
- 8) Ramah terhadap lingkungan.

Pembelajaran daring bisa mengurangi jumlah karbon, karena baik pendidik maupun peserta didik tidak

---

<sup>17</sup> Khatib A. Latief, *Pedoman Sistem Pembelajaran Daring (Spring)*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh: 2020), 8-9.

perlu mencetak materi pembelajaran, soal ujian, atau materi dan tugas yang lainnya. Hal tersebut tentunya merupakan suatu tindakan yang baik untuk lingkungan.

9) Efisiensi Biaya

Pembelajaran daring memberikan efisiensi biaya bagi penyedia sarana, efisiensi administrasi penyelenggaraan, dan fasilitas fisik untuk belajar, serta efisiensi biaya bagi pembelajaran yaitu biaya transportasi dan akomodasi.<sup>18</sup>

10) Dapat menjangkau wilayah geografis yang sangat luas.

11) Menjadikan pelajar (siswa) lebih mandiri dalam mengakses informasi guna mendapatkan ilmu pengetahuannya.<sup>19</sup>

**3. Hakikat Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu**

**a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu**

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia merupakan nama lain dari *social studies*. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki ciri khas yaitu bersifat terpadu (*integrated*) dari beberapa mata pelajaran yang bermaksud untuk bisa lebih bermakna bagi peserta didik, sehingga penyusunan materi atau bahan pembelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.<sup>20</sup> IPS merupakan studi integratif yang membahas tentang kehidupan manusia dari berbagai dimensi ruang dan waktu serta dengan segala akitifitasnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah mata pelajaran yang di desain atas dasar peristiwa, masalah, dan kenyataan sosial dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang melibatkan beberapa cabang ilmu sosial dan humaniora, seperti sosiologi, kewarganegaraan, geografi, ekonomi, dan sejarah. Dengan begitu, IPS dapat dikatakan sebagai perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yang masih

---

<sup>18</sup> Nur Hayati, “Metode embelajaran Daring/E-Learning yang Efektif”, 7 April, 2020, [https://www.researchgate.net/publication/340478043\\_METODE\\_PEMBELAJARAN\\_DARING-E-LEARNING\\_YANG\\_EFEKTIF\\_A\\_Pendahuluan\\_Sejarah\\_Elearning](https://www.researchgate.net/publication/340478043_METODE_PEMBELAJARAN_DARING-E-LEARNING_YANG_EFEKTIF_A_Pendahuluan_Sejarah_Elearning)

<sup>19</sup> R. Irianto Sudono, “Implementasi E-learning pada Program Studi Pendidikan Informatika IKIP Veteran Jawa Tengah,” *Joined Journal: Journal Of Informations Education* 1, no. 1 (2018): 35.

<sup>20</sup> Kurniawati dan Zulfiati, “Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Terintegrasi dalam Mata Pelajaran IPS di SMPN 4 Kota Bekasi,” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (2018): 4.

dalam kelompok ilmu sosial, serta humaniora yang bertujuan untuk menghadirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah sosio kebangsaan. Bahan kajiannya meliputi peristiwa, seperangkat fakta, konsep, gejala, dan generalisasi yang terkait dengan isu-isu yang baru, serta masalah-masalah atau realitas sosial serta potensi daerah.<sup>21</sup>

Pembelajaran IPS lebih berfokus pada aspek “pendidikan” dibandingkan dengan transfer ilmu, dimana dalam pembelajaran IPS terpadu peserta didik diharapkan mampu memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan pengembangan dalam melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan yang telah dimilikinya. IPS juga menelaah hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan masyarakat, dimana anak tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari masyarakat serta dihadapkan pada berbagai konflik di lingkungan sekitarnya.<sup>22</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu**

Tujuan utama dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, agar mereka peka terhadap fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Selain itu juga membantu peserta didik agar memiliki sikap mental yang positif terhadap segala kesenjangan yang terjadi, serta terampil dalam mengatasi setiap masalah yang sedang terjadi, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang sedang terjadi di dalam masyarakat. Tujuan tersebut bisa tercapai apabila program pembelajaran IPS di sekolah dapat diorganisasikan dengan baik.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Edy Surahman dan Mukminan, “Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP,” *HARMONI SOSIAL: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (2017): 2-3.

<sup>22</sup> Fitri Yanti dan Nurani Awaliah, “Persepsi Guru Tentang Eksistensi Perpustakaan dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP 02 Ibnu Sina Kabil,” *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 3, no. 1 (2018): 27.

<sup>23</sup> Syafrizal Febriawan, “Pembelajaran IPS Terpadu” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 17.

Tujuan yang lebih spesifik dari pembelajaran IPS dapat ditelaah di bawah ini:<sup>24</sup>

- 1) Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional ataupun global.

**c. Hambatan-hambatan Pendidikan IPS dalam Mencapai Tujuannya**

Pendidikan IPS merupakan salah satu program pendidikan nasional yang dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang harus dihadapi dan dilewati guna mencapai tujuan dan hakikatnya. Hambatan-hambatan yang alami itu sangat beragam, mulai dari hambatan keahlian dan akademik, hambatan fasilitas, hambatan kualitas buku pendidikan, serta hambatan administrasi dan manajemen.

Faktor utama yang menjadi hambatan-hambatan dalam pendidikan IPS diantaranya:<sup>25</sup>

- 1) Pengaplikasian pendidikan IPS tidak dilaksanakan secara terpadu, tetapi masih dalam kondisi terpisah atau semi terpadu. Hal tersebut disebabkan karena materi yang diajarkan tidak tersusun secara terpadu, tetapi masih terdapat jarak pemisah pada setiap disiplin ilmu sosial yang berada di dalam materi IPS. Disiplin ilmu tersebut diantaranya: materi sosiologi, geografi, ekonomi, dan ilmu sosial yang lainnya.
- 2) Latar belakang guru yang bukan berasal dari pendidikan IPS

Latar belakang seorang guru yang bukan berasal dari pendidikan IPS biasanya kurang mengetahui jati diri pendidikan IPS itu sendiri. Selain itu, seorang guru yang tidak mengetahui dan memahami hakikat serta tujuan

---

<sup>24</sup> Turisyanto, "Pembelajaran IPS Berbasis *Research*" *Elementary* 1, no. 1 (2015): 60.

<sup>25</sup> Muhammad Zoher Hilmi, "Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah," *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (2017): 167-168.

dari pendidikan IPS yang sesungguhnya, maka dapat menyebabkan guru tersebut tidak bisa menanamkan tujuan dari pendidikan IPS dalam dirinya sendiri.

- 3) Terbatasnya fasilitas dan sumber belajar dan IPS yang meliputi terbatasnya buku pendidikan IPS, laboratorium pendidikan IPS, dan lain sebagainya.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang relevansinya hampir sama dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Desi Kurniasari dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran PAI Pada Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang tujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran PAI pada pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Model evaluasi CIPP pada program pembelajaran PAI di kelas VII pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo yaitu: program pembelajaran yang telah dibuat sudah berhasil bagi peserta didik reguler. Namun bagi peserta didik inklusif, program yang dibuat harus dikoordinasikan lagi dengan para guru pendamping karena tidak semua materi yang disampaikan dapat dipahami oleh ABK. Sehingga perlu komunikasi lebih lanjut antara guru PAI dan guru pendamping agar kebutuhan dan hak peserta didik dalam mendapatkan pelajaran dapat terpenuhi. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti evaluasi program pembelajaran dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini mengevaluasi program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu, sedangkan pada penelitian terdahulu mengevaluasi program pembelajaran PAI pada pendidikan inklusif.<sup>26</sup>
2. Tesis yang ditulis oleh Ismoyowati dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Ngupit Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa: 1)

---

<sup>26</sup> Desi Kurniasari, “Evaluasi Program Pembelajaran PAI pada Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2017).

Evaluasi konteks dalam program pembelajaran PAI, 2) Evaluasi masukan dalam program pembelajaran PAI, 3) Evaluasi proses dalam program pembelajaran PAI, dan 4) Evaluasi hasil dalam program pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Ngupit Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) *Context*: Konteks kurikulum yang digunakan untuk kelas VII dan VIII kurikulum 2013 dan untuk kelas IX KTSP. Penyusunan program pembelajaran dilaksanakan dengan musyawarah mufakat melalui rapat dengan guru. Setiap guru yang mengampu mata pelajaran perintahkan untuk menyusun mata pelajarannya dalam bentuk silabus, yang kemudian dibahas di dalam rapat dewan guru. 2) *Input*: Proses penerimaan siswa baru dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sosialisasi kepada masyarakat, proses administrasi, dan proses seleksi dengan tes kemampuan akademik termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an. 3) *Process*: Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas berjalan lancar, dimana guru dalam mengelola kelas dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang semenarik mungkin, sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat ditingkatkan. 4) *Product*: Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai cara, diantaranya ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti program evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model evaluasi CIPP, dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengevaluasi program pembelajaran PAI, sedangkan pada penelitian yang sekarang mengevaluasi program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu.<sup>27</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Gesia, Kurniawati, dan Nurzengy dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Kota Ambon”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran Sejarah yang terintegrasi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memberikan informasi sejauh mana ketercapaian dari materi sejarah dengan menggunakan pendekatan evaluatif model CIPP (*Context, Input, Process, ang Product*). Hasil penelitian tersebut menunjukan

---

<sup>27</sup> Ismoyowati, “Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Ngupit Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019” (Tesis, Institut Islam Negeri Surakarta, 2019).

bahwa: 1) komponen konteks menunjukkan bahwa tingkat aktualisasi pada empat aspek sedang, 2) komponen input tingkat aktualisasi pada tiga aspek rendah dan dua aspek menunjukkan tingkat aktualisasi sedang, 3) komponen proses tingkat aktualisasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya materi sejarah sedang, dan 4) komponen produk tingkat aktualisasi terhadap hasil belajar siswa sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah yang terintegrasi dalam IPS di Sekolah Menengah Pertama di Kota Ambon Kelas VII belum optimal. Perlu dilakukan pembenahan-pembenahan oleh pihak kepala sekolah, guru, dan pemerintah untuk mendukung program pembelajaran sejarah yang terintegrasi dalam IPS. Adapun persamaann penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti evaluasi program pembelajaran dengan menggunakan model evaluasi CIPP, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu mengevaluasi program pembelajaran Sejarah, sedangkan pada penelitian sekarang mengevaluasi program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu.<sup>28</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang sistem pelaksanaannya menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk mewujudkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tatanan pelaksanaannya, pembelajaran daring baru pertama kali diterapkan sebagai model pembelajaran hampir di semua lembaga pendidikan. Dengan begitu, perlu dilakukan adanya evaluasi pada program pembelajaran daring. Pelaksanaan evaluasi program pembelajaran itu sangat penting untuk dilakukan, karena tujuan dari pelaksanaan evaluasi program sendiri yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan suatu program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Adapun dalam pelaksanaan evaluasi program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum, peneliti akan menggunakan evaluasi model CIPP yang meliputi: konteks, input (masukan), proses, dan produk

Dengan dilakukannya evaluasi dengan menggunakan empat tahap tersebut, maka akan diketahui hambatan yang menjadi

---

<sup>28</sup> Gesia dkk, "Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Kota Ambon," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 7, no. 2 (2018).

kelemahan-kelemahan di dalam proses pembelajaran daring. Selain itu nantinya juga akan diketahui hasil apakah suatu program pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya perlu dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

Agar lebih mempermudah dalam memahami pemaparan di atas, maka penulis menyederhanakan dalam bentuk bagan. Berikut adalah bagan dari kerangka berpikir tersebut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**

